

MALIH PEDDAS

Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR IPA MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING TEMA 8 KELAS V SDN RANDUSANGA WETAN 01

Diyah Nurfadilah¹, Widya Kusumaningsih², Fransiska Suciana³

DOI : [10.26877/malihpeddas.v11i1.8757](https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v11i1.8757)

¹Universitas PGRI Semarang

²Universitas PGRI Semarang

³SDN Bugangan 03

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui meningkatnya keaktifan siswa dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Randusanga Wetan 01 Kabupaten Brebes yang berjumlah 17 siswa. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen wawancara, instrumen observasi dan angket kinerja guru. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan jika peningkatan keaktifan bisa dilakukan melalui tata cara sebagai berikut: a. Stimulus (memberikan stimulus), problem statement (pernyataan/identifikasi masalah), pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, generalisasi (kesimpulan/peringkas). Hal ini terlihat dari pengolahan data periode sebelum menerapkan model pembelajaran penemuan 50% (rendah), periode pertama setelah menerapkan model pembelajaran meningkat menjadi 58% (sedang), periode kedua meningkat lagi sebesar 74%, dan periode ketiga sebesar 80%. Seiring dengan pengolahan data keaktifan siswa oleh observer pada periode pertama menerapkan model pembelajaran penemuan . 65% (sedang) naik menjadi 72% (tinggi) pada periode kedua, dan menjadi 80% (tinggi) pada periode ketiga. Selain itu, skor yang diperoleh guru pada periode pertama kinerja pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran penemuan meningkat dari 74% (tinggi) pada periode pertama menjadi 78% (tinggi) pada periode kedua, dan menjadi 81% (tinggi) pada periode ketiga.

Kata Kunci: Keaktifan, *Discovery Learning*

History Article

Received : 30 Juni 2021

Approved : 23 Juli 2021

Published : 24 Juli 2021

How to Cite

Nurfadilah, Diyah. Kusumaningsih, Widya & Suciana, Fransiska. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar IPA Melalui Model *Discovery Learning* Tema 8 Kelas V SDN Randusanga Wetan 01 Kecamatan Brebes. *Malih Peddas*, 11(1), 32-44

Coressponding Author:

Jl. Kartini. Randusanga Kulon No. 15, Brebes. Indonesia.

E-mail: ¹ diyahnurfadilah@gmail.com ² widyakusumaningsih@upgris.ac.id ³ sisca.endah@gmail.com

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan selalu berubah seiring dengan perkembangan sosial budaya. Dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan merupakan upaya mendidik dan mengembangkan potensi peserta didik secara sadar dan terencana. Pasal 1 SISDIKNAS (2016:2) UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik bisa aktif mengembangkan Potensinya, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam kehidupan manusia tidak lepas dari dunia pendidikan, melalui pendidikan manusia melakukan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran melibatkan seorang pengajar sebagai fasilitator dan siswa sebagai pembelajar yang dilakukan secara bersama-sama sehingga terjadi proses memberi dan menerima pengetahuan serta keterampilan. Susanto (2016: 3) menjelaskan jika belajar adalah menyesuaikan atau memperkuat perilaku melalui (*learning is characterized as the modifier or fortifying of behavior through encountering*). Orang mungkin mengatakan jika belajar setiap kali melihat lebih komprehensif tidak hanya mengingat tetapi merupakan pertemuan penting yang menyebabkan perubahan perilaku. Ketercapaian dalam berinteraksi bisa dilihat dari kegiatan siswa yang aktif mengikuti siklus pembelajaran, dalam pembelajaran yang baik penting adanya dinamika dari setiap siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SDN Randusanga Wetan 01 Kecamatan Brebes menemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Melalui wawancara wali kelas V tanggal 22 Maret 2021 pembelajaran yang dilakukan kurang maksimal terutama pada muatan pelajaran IPA dikarenakan pembelajaran berpusat pada guru atau *teacher centered learning* sarana dan prasarana sekolah yang kurang mendukung sehingga siswa kurang tertarik pada pembelajaran IPA, selain itu siswa kurang percaya diri dan model yang digunakan konvensional kurang membuat siswa antusias sehingga berdampak pada rendahnya keaktifan siswa dalam kegiatan belajar. Selanjutnya, untuk memperkuat konsekuensi pertemuan, analisis melakukan persepsi untuk melihat bagaimana tingkat kegiatan siswa yang aktif, hasil perhitungan skor menunjukkan jika tindakan siswa normal dalam kondisi dasar atau pra-siklus adalah 50% (rendah), dari 17 siswa pada klasifikasi rendah, 1 siswa pada klasifikasi sedang.

Penelitian sebelumnya dari Jurnal Cakrawala Pendas dengan judul “Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA Melalui Model *Discovery Learning* Di Kelas IV SD” yang dilakukan oleh Edy Sispariyanto, Stefanus, dan Agustina (2019) mahasiswa PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana. Hasil dari pengujian tersebut menyatakan jika tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar sebagaimana tertuang dalam Pedoman Instruksi Umum Pendeta Nomor 22 Tahun 2006 adalah: 1. Memperoleh kepercayaan akan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa yang bergantung pada keberadaan, keagungan dan kemanfaatan Tuhan Yang Maha Esa. Karyanya yang biasa 2. Menciptakan informasi dan pemahaman ide-ide ilmu yang berharga dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari secara teratur 3. Menumbuhkan minat, pandangan yang menggembirakan dan perhatian kepada pengajar dengan tujuan agar gerakan belajar siswa mempengaruhi hasil belajar.

Kemampuan instruktur diharapkan mampu mewujudkan bundel ilmu sehingga menjadi kreatif dan menyenangkan. Pemanfaatan model kreatif diandalkan untuk membangun latihan belajar siswa. Gerakan serta hasil belajar siswa akan meningkat. Untuk mengatasi persoalan rendahnya keaktifan dan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran penemuan. Model pembelajaran penemuan merupakan pengembangan dari langkah-langkah tindakan pembelajaran yang mencakup kemampuan deduksi siswa dalam mencari dan meneliti secara metodis, konsisten dan mendasar. Model ini diperlukan untuk mempersiapkan siswa untuk berpikir secara eksperimental dan mengumpulkan wawasan mereka sendiri melalui ukuran berpikir kritis sehingga siswa akan memiliki pemahaman yang mendalam tentang suatu ide yang akan dipertimbangkan dan mempengaruhi pengembangan hasil belajar lebih lanjut.

Demikian pula, model pembelajaran ini mendorong minat siswa dengan tujuan agar keaktifan akan meningkat. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan tingkat hasil belajar yang tuntas hanya 68% dan meningkat menjadi 91% pada siklus berikutnya. Kegiatan siswa yang aktif telah berkembang. Pada siklus utama siswa bersifat dinamis ke atas 7 siswa (32%), siswa dinamis adalah 8 siswa (36%) dan siswa sangat dinamis menjadi 7 siswa (32%). Peningkatan terjadi pada siklus II dengan siswa dinamis ke atas dari 17 siswa (77%), siswa dinamis menjadi 5 siswa (23%). Dari hasil tersebut bisa diketahui jika model pembelajaran bisa meningkatkan siswa lebih aktif dan hasil belajar kelas IV SD N Karang Tengah 01.

Penelitian serupa juga dilakukan dari Skripsi dengan judul “Peningkatan Motivasi dan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SD N 2 Kebondalem Lor Melalui penerapan Model *Discovery Learning* Pada Tema 8 Subtema 3” yang dilakukan oleh Dayu Dwi Istiningtyas (2019) mahasiswa PGSD FKIP Universitas Sanata Dharma. Hasil penyelidikan menyatakan jika hasil pemeriksaan menunjukkan jika: 1) upaya memperluas inspirasi dan tindakan pembelajaran melalui pemanfaatan model Pembelajaran Disclosure bisa dilengkapi dengan kemajuan-kemajuan yang menyertai: a) memberi dorongan, b) mengenali masalah, c) mengumpulkan informasi, d) menyiapkan informasi, e) menyampaikan hasil, f) menutup hasil belajar; 2) pemanfaatan model *Discovery Learning* bisa membangun inspirasi belajar siswa kelas V SD N 2 Kebondalem Lor. Hal ini terlihat dari peningkatan skor normal inspirasi belajar siswa pada tingkat dasar 47 (rendah) pada siklus SD meningkat menjadi 61,6 (sedang), kemudian pada siklus II menjadi 70,1 (tinggi).); 3) pemanfaatan model *Discovery Learning* bisa membangun latihan pembelajaran siswa kelas V di SD N 2 Kebondalem Lor. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai normal tindakan belajar siswa pada keadaan pokok sebesar 51,4 (rendah) pada siklus kepala sekolah meningkat menjadi 58,1 (rendah), kemudian pada siklus II menjadi 73,4 (tinggi).

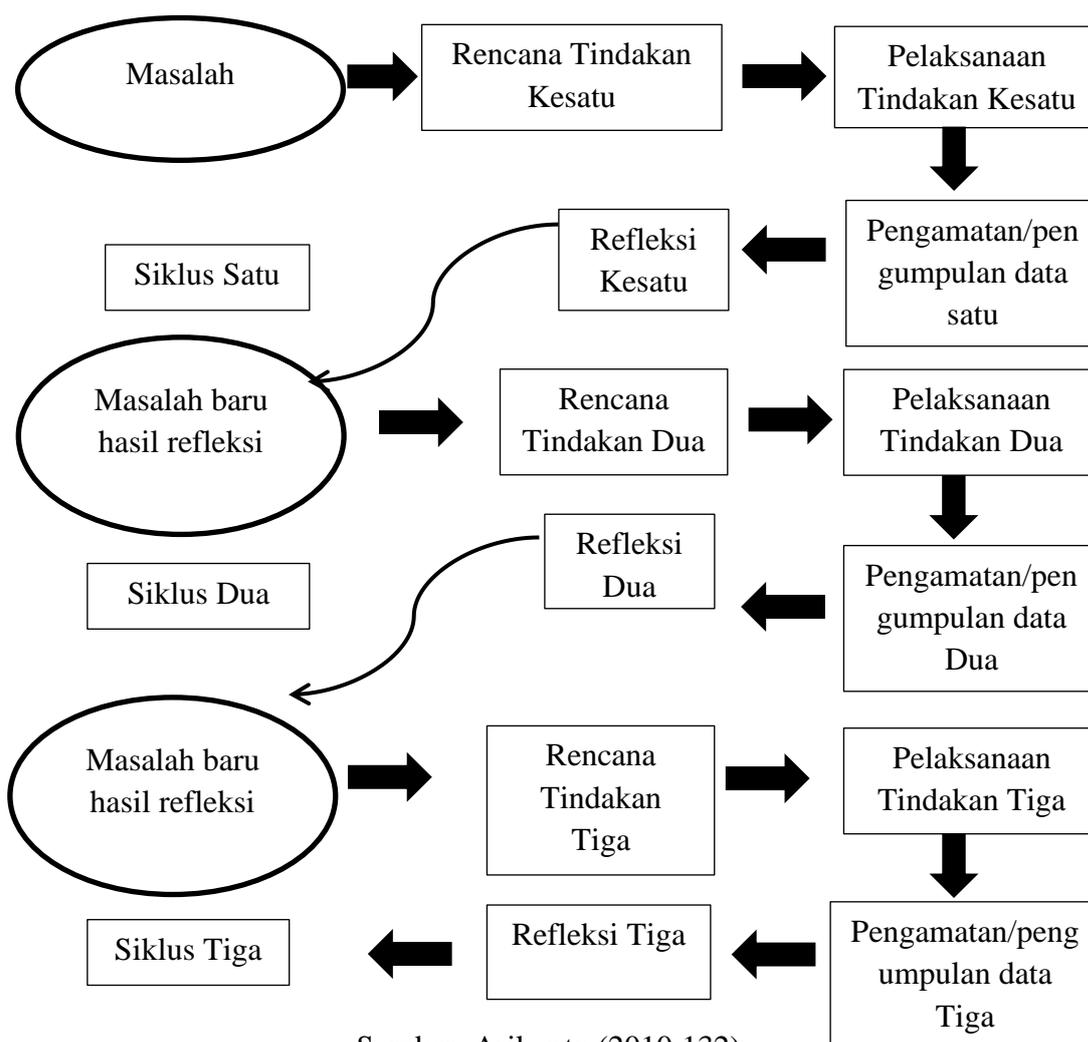
Model *discovery learning* adalah model dimana menuntut siswa berpartisipasi aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran untuk menemukan konsep yang dipelajari, model ini diharapkan mampu membuat siswa membangun pengetahuan dan memiliki pemahaman berdasarkan proses pemecahan masalah pada konsep yang dipelajari sehingga memacu rasa ingin tahu siswa yang berdampak pada peningkatan keaktifan dan hasil belajar. Dalam Edy, dkk (2019:89) mengungkapkan Tindakan belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pengajar selama proses pembelajaran dan pembelajaran di ruang belajar dengan tujuan agar siswa bisa menyelesaikan latihan tanpa pamrih baik dengan sungguh-sungguh maupun

dengan sungguh-sungguh tidak segan-segan untuk mengemukakan, bisa mengurus masalah, dan siswa dibujuk untuk mengambil bagian dalam pembelajaran, (Muah, 2016:43). Sementara itu, sebagaimana ditunjukkan oleh Rohana dan Nugraheni (2014:14) pembelajaran dinamis adalah suatu tindakan mendidik dan pembelajaran yang mengharapkan siswa untuk secara efektif dilibatkan dan ambil bagian dalam mewujudkannya sehingga mempengaruhi perubahan perilaku siswa.

Dari penelitian ini ditemukan jika model pembelajaran melibatkan kemampuan berpikir siswa untuk menemukan dan menyelidiki secara sistematis, logis dan kritis, serta menumbuhkan siswa untuk berpikir ilmiah dan membangun pengetahuannya sendiri melalui proses pemecahan masalah, yang akan meningkatkan siswa. Hasil belajar, motivasi dan keaktifan pada setiap siklus. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, peneliti berharap bisa melakukan penelitian tindakan kelas dimana berjudul “Peningkatan Keaktifan Belajar IPA Melalui Model *Discovery Learning* Tema 8 Kelas V SDN Randusanga Wetan 01 Kecamatan Brebes” Dari analisa di SDN Randusanga Wetan 01 peneliti memiliki solusi yang tepat untuk memecahkan masalah tentang rendahnya keaktifan siswa dengan menerapkan model *Discovery Learning*. Berdasarkan identifikasi masalah yang diungkapkan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keaktifan Belajar IPA Melalui Model *Discovery Learning* Tema 8 Kelas V SDN Randusanga Wetan 01 Kecamatan Brebes”.

METODE

Jenis penelitian dimana digunakan ialah penelitian tindakan kelas (*action research*). Penelitian dilakukan di SDN Randusanga Wetan 01 Kecamatan Brebes, Kabupaten Brebes, Propinsi Jawa Tengah pada semester genap bulan Maret-April, subjek pada penelitian ini adalah 17 siswa kelas V SDN Randusanga Wetan 01 Kecamatan Brebes. Peneliti melaksanakan penelitian tiga siklus, setiap siklus dengan 2 kali pertemuan adapun prosedur yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas yaitu: 1) refleksi awal, 2) menyusun perencanaan, 3) pelaksanaan tindakan, 4) observasi, 5) refleksi.



Sumber: Arikunto (2010:132)

Gambar 1. Alur PTK

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat bantu instrumen wawancara, formulir observasi, dan angket kinerja guru. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif tersebut diperoleh dalam bentuk komentar dan saran pengamat, dimana selanjutnya akan dijabarkan dalam bentuk skor evaluasi observasi kinerja guru dalam deskripsi kualitatif, meliputi kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran discovery, dan kegiatan belajar siswa. Data kuantitatif diperoleh dari lembar observasi aktifitas keaktifan siswa dan kinerja guru yang telah mengikuti proses pembelajaran, dilakukan dengan membandingkan data siklus I, siklus II, dan siklus III. Perhitungan keaktifan belajar siswa pada penelitian ini adalah:

- 1) Hitung tingkat aktifitas keaktifan sesuai tabel observasi observation

$$\text{Presentase} = \frac{\text{total skor setiap siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

- 2) Hitung hasil akhir keaktifan belajar siswa

$$\text{Presentase} = \frac{\text{total skor seluruh siswa}}{\text{skor seluruh maksimal}} \times 100\%$$

- 3) Hitung kinerja guru dengan model discovery learning

$$\text{Presentase} = \frac{\text{total skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel nilai oleh Prijowuntato dimodifikasi dalam Dayu (2019: 81) yaitu:

Tabel 1. Penilaian Acuan Patokan

No.	Tingkat Keaktifan	Kategori
1.	66-100	Tinggi
2.	56-65	Sedang
3.	0-55	Rendah

- 4) Membandingkan hasil akhir keaktifan belajar siswa pada pra siklus, siklus I, II dan siklus III.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas menggunakan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan keaktifan siswa diperoleh dari hasil lembar observasi aktivitas keaktifan siswa, lembar observasi aktifitas siswa oleh observer dan kinerja guru saat menerapkan model *Discovery Learning* dalam tiga siklus.

1. Pra Siklus

Pra siklus kepada peserta didik kelas V SDN Randusanga Wetan 01 yang berjumlah 17. Pra siklus dilaksanakan tanggal 22 Maret 2021. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mewawancarai guru kelas V SDN Randusanga Wetan 01. Kegiatan ini bertujuan untuk memahami keadaan sebenarnya siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Randusanga Wetan 01. Kegiatan pembelajaran saat ini dilakukan melalui belajar dari rumah dengan pengawasan orang tua, materi dan tugas diberikan melalui whatsapp, media yang digunakan buku dan gambar, untuk kendala penyampaian materi kurang maksimal pada pelajaran IPA karena sarana dan prasarana sekolah kurang mendukung hanya menggunakan buku dan gambar. Model yang diterapkan konvensional yaitu ceramah, penugasan dan kerja kelompok, keaktifan siswa rendah saat kegiatan pembelajaran karena siswa kurang percaya diri dalam bertanya atau berpendapat, guru belum mencoba model yang bisa mengaktifkan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terutama model *Discovery Learning*. Selain itu, untuk memperkuat hasil wawancara peneliti melakukan observasi dengan menyediakan tabel observasi aktivitas siswa pra siklus untuk mengetahui tingkat aktivitas keaktifan siswa di kelas sebelum aktivitas siklus I, II, dan III. berikut hasil yang didapat :

Tabel 2. Skor Rata-rata Keaktifan Belajar Kondisi awal

No.	Nama	Kondisi Awal			Kategori
		Kuisisioner	Skor Ideal	Presentase	
1.	AP	33	72	46	Rendah
2.	AA	38	72	53	Rendah
3.	BD	33	72	46	Rendah
4.	DJP	38	72	53	Rendah
5.	HNA	38	72	53	Rendah
6.	IAR	28	72	39	Rendah
7.	ICP	34	72	47	Rendah
8.	MAP	37	72	51	Rendah
9.	NKK	34	72	47	Rendah
10.	NU	35	72	49	Rendah
11.	ND	40	72	56	Rendah
12.	NA	46	72	64	Sedang
13.	QDAP	40	72	56	Rendah
14.	RZR	33	72	46	Rendah
15.	SU	35	72	49	Rendah
16.	W	33	72	46	Rendah
17.	ZIR	39	72	54	Rendah
Rata-rata				50 %	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan menunjukkan jika rata-rata aktivitas keaktifan siswa pada kondisi awal atau pra periode yakni 50% (rendah), Berdasarkan tabel tersebut bisa diketahui jika 16 siswa berada pada kategori rendah dan 1 siswa berada pada kategori sedang.

2. Hasil Siklus I

Penelitian yang dilakukan pada kategori V SDN Randusanga Wetan 01 ini dilakukan dalam 2 sesi. Peneliti disini berperan sebagai guru, dan guru berperan sebagai pengamat. Pada siklus 1, pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 5 April 2021, ahli menampilkan tema 8 tentang lingkungan sahabat kita, subtema 1 manusia dan lingkungan belajar satu pada 8 April tema 8 tentang lingkungan sahabat kita, subtema 1 manusia dan lingkungan belajar kedua. Sebelumnya, ahli telah menyusun lembar observasi untuk oleh siswa dan pengamat, serta lembar kinerja yang diisi oleh guru kelas V yang berperan sebagai pengamat digunakan sebagai tolak ukur dalam pembelajaran. Sehingga pada siklus satu diperoleh informasi sebagai berikut:

Tabel 3. Skor Rata-rata Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

No.	Nama	Siklus I			Kategori
		Kuisisioner	Skor Ideal	Presentase	
1.	AP	38	72	53	Rendah
2.	AA	44	72	61	Sedang
3.	BD	37	72	51	Rendah
4.	DJP	42	72	58	Rendah
5.	HNA	47	72	65	Sedang
6.	IAR	37	72	51	Rendah
7.	ICP	41	72	57	Rendah
8.	MAP	42	72	58	Rendah
9.	NKK	45	72	63	Sedang
10.	NU	41	72	57	Rendah
11.	ND	45	72	63	Sedang
12.	NA	46	72	64	Sedang
13.	QDAP	44	72	61	Sedang
14.	RZR	39	72	56	Rendah
15.	SU	42	72	58	Rendah
16.	W	37	72	51	Rendah
17.	ZIR	44	72	61	Sedang
Rata-rata				58 %	Sedang

Tabel 4. Perbandingan Hasil Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

Variabel	Presentase	Kategori
Pra Siklus	50%	Rendah
Siklus I	58%	Sedang

Tabel 5. Hasil Keaktifan Observer Siklus I

Variabel	Skor	Skor Ideal	Presentase	Kategori
Siklus I	47	72	65%	sedang

Tabel 6. Kinerja Guru Model *Discovery Learning* Siklus I

Variabel	Skor	Skor Ideal	Presentase	Kategori
Siklus I	50	68	74%	Tinggi

Kegiatan belajar tidak berjalan sesuai rencana karena banyak kendala yang ditemukan oleh peneliti antara lain: 1) siswa masih enggan dalam kegiatan diskusi kelompok, guru lebih memotivasi siswa supaya berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, 2) pengelolaan kelas yang masih kurang baik, guru harus lebih tegas supaya kelas lebih kondusif, 3) Pada kinerja guru tidak menanyakan kesiapan belajar siswa, tidak menyampaikan indikator, dalam kegiatan praktikum tidak memfasilitasi peralatan lengkap sehingga meminta pada kelompok lain yang berdampak terganggunya konsentrasi kelompok yang sedang melakukan kegiatan praktikum.

Hasil observasi dan kuisioner yang dilaksanakan pada siklus I menunjukkan rata-rata skor keaktifan siswa pada siklus I yaitu 58% (sedang), ini terbukti adanya kenaikan angka perhitungan dari 50% (rendah) menjadi 58% (sedang). Selain itu hasil kineja guru dalam menerapkan model discovery learning baik dengan skor 74% (tinggi). Namun, tujuan akhir dari rata-rata aktivitas pembelajaran yang ditargetkan peneliti adalah 66-100% (tinggi). Hal ini menunjukkan jika kegiatan belajar siswa kelas V SDN Randusanga Wetan 01 belum mencapai tujuan, dan perlu melanjutkan penelitian ke siklus II.

3. Hasil Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 12 April 2021 peneliti mengajarkan tema 8 subtema 2 belajar pertama dan pada 15 April belajar kedua.

Tabel 7. Skor Rata-rata Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

No.	Nama	Siklus II			Kategori
		Kuisioner	Skor Ideal	Presentase	
1.	AP	54	72	75	Tinggi
2.	AA	57	72	79	Tinggi
3.	BD	54	72	75	Tinggi
4.	DJP	54	72	75	Tinggi
5.	HNA	54	72	75	Tinggi
6.	IAR	48	72	67	Tinggi
7.	ICP	57	72	79	Tinggi
8.	MAP	53	72	74	Tinggi
9.	NKK	57	72	79	Tinggi
10.	NU	51	72	71	Tinggi
11.	ND	48	72	67	Tinggi
12.	NA	56	72	78	Tinggi
13.	QDAP	54	72	75	Tinggi
14.	RZR	46	72	64	Sedang
15.	SU	56	72	78	Tinggi
16.	W	54	72	75	Tinggi
17.	ZIR	55	72	76	Tinggi
Rata-rata				74 %	Tinggi

Tabel 8. Perbandingan Hasil Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

Variabel	Presentase	Kategori
Pra Siklus	50%	Rendah
Siklus I	58%	Sedang
Siklus II	74 %	Tinggi

Tabel 9. Perbandingan Hasil Keaktifan Observer Siklus II

Variabel	Skor	Skor Ideal	Presentase	Kategori
Siklus I	47	72	65%	sedang
Siklus II	52	72	72%	Tinggi

Tabel 10. Perbandingan Kinerja Guru Model *Discovery Learning* Siklus II

Variabel	Skor	Skor Ideal	Presentase	Kategori
Siklus I	50	68	74%	Tinggi
Siklus II	53	68	78%	Tinggi

Pembelajaran pada siklus II berjalan dengan mudah sesuai dengan pengaturannya namun masih terdapat kendala yang ditemukan, antara lain: 1) pada saat latihan berkelompok ada beberapa siswa yang sibuk dengan latihannya sendiri sehingga peneliti diharapkan bisa lebih membantu siswa yang sibuk dengan latihannya sendiri, 2) kegiatan presentasi dibacakan oleh satu orang siswa atau perwakilan kelompok dan anggota kelompok lain diam atau bercanda sendiri sehingga peneliti perlu mendorong siswa dan memotivasi siswa supaya berpartisipasi aktif semua dalam kegiatan presentasi atau pemaparan hasil diskusi yang telah dilakukan, 3) pada kinerja guru terlalu lama menyampaikan materi sehingga dalam penyampaian materi guru perlu menyampaikan dengan padat dan jelas.

Hasil data menunjukkan terjadi peningkatan pada keaktifan belajar siswa pada siklus II, hasil perhitungan rata-rata skor keaktifan siswa pada pra siklus 50% (rendah), siklus I mengalami peningkatan 58% (sedang) dan siklus II meningkat menjadi 74% (tinggi). Selain itu perhitungan keaktifan siswa oleh observer meningkat dari siklus I 65% (sedang) mengalami peningkatan menjadi 72% (tinggi) siklus II dan kinerja guru dengan model *discovery learning* meningkat dari siklus I 74% (tinggi) mengalami peningkatan menjadi 78% (tinggi) pada siklus II. Hal ini menunjukkan jika kenaikan keaktifan siswa pada setiap siklusnya dan sudah mencapai target akhir rata-rata keaktifan belajar yang peneliti targetkan 66-100% (tinggi). Namun karena masih ditemukan adanya kendala-kendala pada siklus II maka peneliti melanjutkan pada siklus III guna memperbaiki kendala yang ditemukan pada siklus II ini.

4. Hasil Siklus III

Pada siklus 3, pelaksanaan kegiatan selesai pada tanggal 19 April 2021, tema 8 subtema 3 belajar pertama dan 22 April tema 8 subtema 3 belajar kedua.

Tabel 11. Skor Rata-rata Keaktifan Belajar Siswa Siklus III

No.	Nama	Siklus II			Kategori
		Kuisisioner	Skor Ideal	Presentase	
18.	AP	58	72	80	Tinggi
19.	AA	59	72	82	Tinggi
20.	BD	57	72	79	Tinggi
21.	DJP	58	72	81	Tinggi
22.	HNA	57	72	79	Tinggi
23.	IAR	54	72	75	Tinggi
24.	ICP	61	72	85	Tinggi
25.	MAP	57	72	79	Tinggi
26.	NKK	59	72	82	Tinggi

27.	NU	58	72	81	Tinggi
28.	ND	51	72	71	Tinggi
29.	NA	61	72	85	Tinggi
30.	QDAP	57	72	79	Tinggi
31.	RZR	54	72	75	Tinggi
32.	SU	60	72	83	Tinggi
33.	W	57	72	79	Tinggi
34.	ZIR	61	72	85	Tinggi
Rata-rata				80 %	Tinggi

Tabel 12. Perbandingan Hasil Keaktifan Belajar Siswa Siklus III

Variabel	Presentase	Kategori
Pra Siklus	50%	Rendah
Siklus I	58%	Sedang
Siklus II	74 %	Tinggi
Siklus III	80%	Tinggi

Tabel 13. Perbandingan Hasil Keaktifan Observer Siklus III

Variabel	Skor	Skor Ideal	Presentase	Kategori
Siklus I	47	72	65%	sedang
Siklus II	52	72	72%	Tinggi
Siklus III	59	72	82%	Tinggi

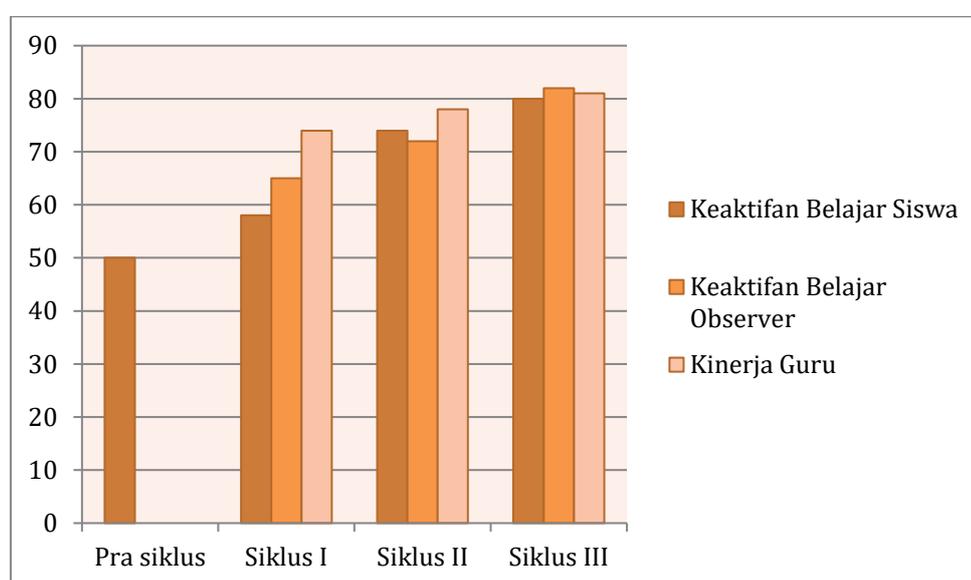
Tabel 14. Perbandingan Kinerja Guru Model *Discovery Learning* Siklus III

Variabel	Skor	Skor Ideal	Presentase	Kategori
Siklus I	50	68	74%	Tinggi
Siklus II	53	68	78%	Tinggi
Siklus III	55	68	81%	Tinggi

Pembelajaran pada siklus III berjalan sesuai dengan yang diharapkan, siswa di sekelilingnya dibentuk sedemikian rupa sehingga pembelajaran berlangsung kondusif dan sesuai pengaturan. Semakin baik keadaan siswa, semakin baik tingkat keaktifannya. Ditemukan di setiap siklus telah berkembang sangat baik hasil normal di setiap siklus menunjukkan peningkatan skor aktif siswa dalam kegiatan di setiap siklus. Hal ini cenderung terlihat jika gerakan belajar siswa pra siklus yang normal adalah 50% (rendah), siklus I meningkat 58% (sedang), siklus II meningkat menjadi 74% (tinggi) dan siklus III meningkat 80% (tinggi). Perhitungan siswa aktif oleh pengamat 65% (sedang) dan siklus berikutnya meningkat menjadi 72% (tinggi) dan siklus ketiga 80% (tinggi). Hasil kinerja pada pembelajaran dengan model pembelajaran penemuan 74% (tinggi), siklus II 78% (tinggi) dan naik menjadi 81% (tinggi). Mengingat keterbukaan analisis, cenderung dianggap jika efek samping dari siklus ketiga telah tiba di tujuan terakhir dari siklus ketiga yang ditetapkan peneliti, untuk menjadi spesifik 66-100% (tinggi) tanpa penghalang, jadi penelitian berhak dihentikan pada siklus III.

PEMBAHASAN

Peningkatan keaktifan belajar siswa di kelas V SDN Randusanga Wetan 01 dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery* yang mengacu pada petunjuk tindakan, yaitu; a. dalam melaksanakan kewajibannya, b. terkait dengan berpikir kritis, c. menanyakan apakah mereka tidak memahami masalah yang mereka hadapi, d. berusaha menemukan data yang dibisa untuk mengatasi masalah tersebut, e. melakukan banyak percakapan, f. memiliki kelangsungan hidup dan hasil yang diperoleh, g. melatih diri untuk mengurus isu atau isu, h. selesaikan pekerjaan atau masalah di sekitar. Strategi pengumpulan informasi dalam meningkatnya aktifitas keaktifan belajar siswa adalah dengan menggunakan wawancara, lembar observasi, angket kinerja skala *likert*. Informasi terlampir sehubungan dengan keaktifan kegiaran belajar siswa:



Gambar 2. Peningkatan Keaktifan Belajar dan Kinerja 3 Siklus

Pra siklus tindakan belajar siswa 50% (rendah), berkembang pada siklus satu menjadi 58% (sedang), dan meningkat pada siklus dua menjadi 74% (tinggi) pada siklus tiga, 80% (tinggi). Estimasi keaktifan siswa oleh pengamat meningkat pada siklus satu menjadi 65% (sedang) meningkat pada siklus kedua menjadi 72% (tinggi) dan meningkat pada siklus ketiga 80% (tinggi). Kinerja guru dengan model *Discovery Learning* berkembang pada siklus satu menjadi 74% (tinggi), siklus dua meningkat menjadi 78% (tinggi) dan meningkat lagi menjadi 81% (tinggi) pada siklus ketiga. Berdasar terhadap hasil yang telah dipaparkan disimpulkan siklus ketiga telah sampai pada tujuan terakhir dari siklus ketiga yang ditetapkan oleh peneliti, yakni 66-100% (tinggi) tanpa hambatan. Bisa dikatakan jika model *Discovery Learning* bisa meningkatkan aktifitas keaktifan dalam pembelajaran siswa kelas V di SDN Randusanga Wetan 01 wilayah Brebes.

IMPLIKASI PENELITIAN

Penelitian kegiatan kelas yang peneliti lakukan dimana hasil bisa diandalkan untuk dijadikan acuan jika model *Discovery Learning* diterapkan dan digunakan dalam kegiatan

belajar mengajar di sekolah, untuk menbisakan hasil yang baik dari peningkatan aktifitas keaktifan pembelajaran siswa. Pendidik bisa melihat secara lebih komprehensif persoalan-persoalan yang terjadi di kelas dan mengetahui cara-cara yang harus ditempuh untuk mengatasi persoalan-persoalan tersebut. Akibat dari penelitian ini, jika penggunaan model *Discovery Learning* bisa mempengaruhi keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran IPA di sekolah, karena siswa secara langsung terlibat dalam pembelajaran, dan bisa berpikir dalam menemukan ide atau hipotesis yang sedang dipertimbangkan. Dapat dipastikan penelitian ini tentunya memiliki dampak yang besar bagi berbagai kalangan, khususnya bagi para pendidik untuk mempelajari dan memahami *Model Discovery Learning* secara lebih mendalam untuk dimanfaatkan dalam memindahkan informasi yang berdampak pada berkembangnya keaktifan belajar siswa.

SIMPULAN

Pemanfaatan model *Discovery Learning* bisa meningkatkan aktifitas keaktifan belajar siswa kelas V SDN Randusanga Wetan 01 pada tema 8, hal ini terlihat dari peningkatan skor aktifitas keaktifan belajar siswa, pra siklus adalah 50% (rendah), setelah diterapkan model pembelajaran pemuan (*discovery learning*) mengalami peningkatan pada siklus satu menjadi 58% (sedang), meningkat lagi pada siklus dua menjadi 74% (tinggi) dan siklus tiga meningkat sebesar 80% (tinggi). Upaya peningkatan keaktifan pembelajaran siswa kelas V pada tema 8 menggunakan *Discovery Learning* di kelas V SDN Randusanga Wetan 01 efektif dilakukan dengan pendampingan: *stimulation* (pemberian rangsangan), *problem statement* (pernyataan / identifikasi masalah), *data collection* (pengumpulan data), *data processing* (pengolahan data), *verification* (pembuktian), *generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi). Kinerja guru dengan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* meningkat dari siklus satu 74% (tinggi), siklus dua 78% (tinggi) dan mengalami peningkatan menjadi siklus tiga 81% (tinggi).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daniel, W.W. (1980). *Statistika nonparametrik terapan*. (Terjemahan Tri Kuntjoro). Jakarta : Gramedia.
- Dayu. (2019). "Peningkatan Motivasi dan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SD N 2 Kebondalem Lor Melalui Penerapan Model *Discovery Learning* Pada Tema 8 Subtema 3". Retrieved from, <https://repository.usd.ac.id/36199/>
- Ekawarna. 2013 " Penelitian Tindakan Kelas". Gaung Persada (GP Press) Jakarta ISBN: 978-979-9152-13-8. Retrieved from, https://www.researchgate.net/publication/332265329_Penelitian_Tindakan_Kelas/link/5caad850299bf118c4ba85dd/download

Sispariyanto, Edy, dkk. (2019). “Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA Melalui *Discovery Learning* di Kelas IV SD”. Retrieved from, <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/CP/article/view/1333>)

Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara. 2016